

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan produksi dalam jangka panjang atau jangka pendek. Seiring dengan perkembangan ekonomi yang begitu pesat di era industrialisasi ini memberikan dorongan tingkat kompetisi yang tinggi di dunia usaha, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan daya saingnya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dihasilkan. Persaingan yang meningkat pada tingkat domestik hingga internasional mengharuskan perusahaan dalam kompetisi persaingan untuk dapat meningkatkan kegiatan operasional dan mempertahankan profitabilitas perusahaan. Percepatan inovasi teknologi era yang berdampak di berbagai macam sektor, salah satunya adalah perusahaan-perusahaan *start up*. Banyak perusahaan yang berdampak akan kemajuan dari teknologi tersebut, sehingga terus menerapkan inovasi agar perusahaannya dapat berkembang dan bersaing dengan skala internasional, salah satunya perusahaan yang bergerak pada sektor *food and beverage*.

Bidang keuangan dituntut untuk mampu dalam mengelola keuangan dengan tingkat efisiensi yang tinggi, konsumen akan memberikan penilaiannya dengan certam pada sebuah perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak pada sektor *food and baverage*. Hubungan antara nilai perusahaan dan pemegang saham sangat erat keterkaitannya. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka akan tinggi juga tingkat kesejahteraan para pemegang saham, sebaliknya jika

nilai perusahaannya rendah maka kesejahteraan pemegang saham akan menurun (Ernawati, 2015). Setiap pemilik perusahaan akan terus menunjukkan kelebihan perusahaannya untuk menarik para investor sebagai alternatif investasi, jika pemilik perusahaan tidak mampu memberikan sinyal yang baik kepada para investor tentang nilai perusahaan, maka perusahaan berada dibawah nilai yang sebenarnya.

Nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap perusahaan itu sendiri yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham diedarkan pada pasar modal yang menjadi acuan dalam melihat nilai perusahaan. jika harga saham tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaannya juga tinggi, begitu juga sebaliknya, jika harga saham rendah maka dapat dikatakan nilai perusahaan rendah. Nilai perusahaan merupakan hasil dari keputusan dan pengelolaan keuangan. Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat jika nilai dari perusahaan terkait tinggi dan para pemegang saham tentunya akan berkeinginan menginvestasikan modal pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi tujuan utama untuk investor mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan tertentu. Cara terbaik perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan, pencatatan akuntansi yang efektif dan efisien akan memberikan dorongan dalam peningkatan tersebut.

Selain itu, tujuan untuk mendorong kemakmuran dari pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan pengukuran profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on equity* (ROE), *leverage* menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), hingga ukuran perusahaan dengan kebijakan deviden menggunakan rasio *dividend payout ratio*

(DPR). Kurangnya kecermatan dalam penerapan yang maksimal akan nilai perusahaan bisa menjadi salah satu faktor terjadinya kegagalan di sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu hal penting yang digunakan sebagai acuan oleh para investor dalam melihat seberapa besar nilai yang ada dalam perusahaan dan digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi (Nanda, 2019). Para investor dalam menanamkan modal tidak langsung memilih perusahaan yang akan dituju, namun menganalisis melalui faktor internal maupun eksternal. Perusahaan akan dikatakan optimal dan efisien jika ditinjau dari pendanaan perusahaan tersebut (Mayangsari, 2022). Faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan seperti pembayaran pajak, profitabilitas, pembayaran dividen, sedangkan faktor eksternal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan antara lain fluktuasi nilai valas dan pasar modal (Suffah dan Riduwan, 2016).

Profitabilitas *return on equity ratio* (ROE), menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu merupakan salah satu dari tolak ukur dari perusahaan. Profitabilitas memberikan cerminan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan efisiensi dari penggunaan aset perusahaan. Selain itu aspek penting yang menjadi tolak ukur investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan sudah melakukan pembukuan akuntansi dengan baik, maka pihak manajemen bisa mengukur efisiensi dengan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan (Kholis et al, 2018). Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui

Return On Equity Ratio (REO), semakin tinggi *Return On Equity Ratio* maka akan semakin baik, dapat diartikan posisi pemilik perusahaan semakin kuat *dan return on equity ratio* yang tinggi dapat mendorong penerimaan perusahaan dalam memberikan peluang investasi yang baik dan mengelola biaya secara efisien (Eka et al, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Pandelaki et al, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden pada perusahaan *property dan real estate* di BEI. Tentunya hal tersebut menjadi perbedaan yang perlu di teliti pada penelitian ini dengan perbedaan sektor perusahaan, dala penelitian ini sektor *food and baverage*. Selain itu, penemuan pada penelitian yang dilakukan oleh (Widyantari dan Yadnya, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 10 Perusahaan dan populasi sebanyak 16 Perusahaan pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia 2014-2015. Namun penelitian tersebut tidak menggunakan kebijakan deviden sebagai variabel penghubungnya.

Selain itu faktor *leverage* menjadi faktor penting lainnya yang menunjukkan resiko investasi bagi investor. Perusahaan yang memiliki *leverage* rendah memiliki resiko *laverage* lebih kecil. Tingginya nilai rasio *laverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable* yang berarti total hutang dari perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan total asetnya. Perhitungan rasio *laverage* dapat mengukur seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dan juga sebagai perbandingan total hutang dari keseluruhan aset pada perusahaan. apabila investor melihat perusahaan dengan aset yang tinggi maka dengan itu resiko *laverage* juga tinggi

(Mayangsari, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmasari et al, 2019) menemukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai kebijakan deviden pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017. Dengan sampel 10 perusahaan dan menggunakan analisis jalur melalui *software Smart PLS*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maqida (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan sampel uji yang dilakukan sebanyak 160 perusahaan yang terdiri dari 40 perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang bersifat eksternal maupun internal (Hargiansyah, 2015). Ukuran perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki konsistensi dan komitmen yang tinggi dalam memperbaiki kinerja dan investor akan tertarik dalam melakukan investasi (Sofiatin, 2020). Hal ini memiliki indikasi, ukuran perusahaan dapat memberikan peluang perusahaan dalam menarik investor dengan memperbaiki kinerja perusahaan tersebut pada bidangnya. Perusahaan besar memiliki kontrol yang baik dalam mengatur kondisi pasar, sehingga perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainya. Selain itu, perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih banyak pada sumber-sumber informasi di banding perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti dan Yadnya, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden tidak mampu memediasi pengaruh ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017, sebanyak 6 perusahaan.

Kebijakan deviden merupakan suatu hal penting dalam Terdapat 20 perusahaan pada penelitian ini yang bergerak pada sektor *food and baverage* pada tahun 2019-2022. Dan total aset perusahaan dari 66 perusahaan yang bergerak pada bidang sektor *food and baverage*. Kebijakan deviden merupakan keputusan yang diambil apabila laba yang telah didapatkan oleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau ditahan untuk memberikan penambahan modal bagi perusahaan dalam pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Larasati, 2018). Selain itu kebijakan deviden menjadi faktor penting dalam perhatian investor untuk menentukan keputusan investasinya dan dapat dilihat dari deviden yang dibagikan pada investor sebelumnya. Semakin banyak deviden yang dibayarkan oleh perusahaan tentunya akan besar pula peluang kemungkinan berkurangnya laba yang ditahan. Hal ini mengindikasikan perusahaan harus mencari dana eksternal dalam melakukan investasi baru. Ketika perusahaan ingin melakukan investasi baru, pasar modal merupakan tempat yang tepat untuk perusahaan mendapatkan investasi dari faktor eksternal.

terdapat 66 perusahaan yang bergerak pada sektor *food and baverage* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022. Perusahaan tersebut merupakan sampel yang akan diteliti mengenai profitabilitas, leverage, terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. Kebijakan deviden menjadi penjaga stabilitas dari waktu ke

waktu dan pembelian saham kembali, semakin besar deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka semakin kecil laba ditahan, semakin kecil deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham, selain itu semakin besar pula laba yang ditahan oleh perusahaan (Akbar dan Fahmi, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayangsari, 2022) antara lain variabel kebijakan deviden yang digunakan pada penelitian tersebut tidak menjadi penghubung antara variabel profitabilitas dan variabel nilai perusahaan. Selain itu penelitian tersebut menggunakan 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Lumoly et al, 2018) mendapatkan hasil, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Penelitian yang dilakukan oleh (Maqida, 2021) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 2016-2019, namun tidak menggunakan kebijakan devidennya sebagai variabel penghubung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aldi et al, 2020) menyatakan bahwa kebijakan deviden mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2018. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Imron dan Kurniawati, 2020) kebijakan deviden tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa *research gap* yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneltiain dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Food And Baverage* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.”**

1.2 Identifikasi Masalah

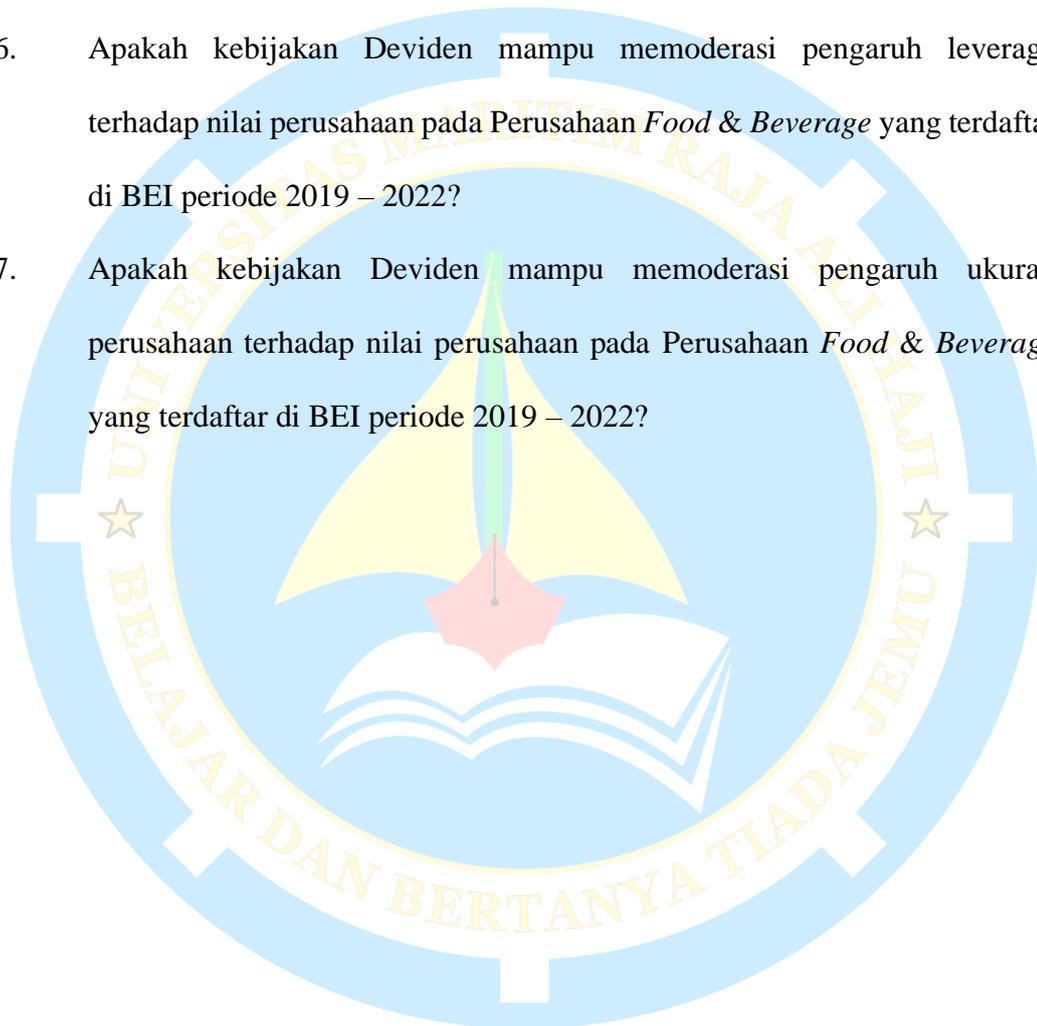
Berdasarkan latar belakang di atas, banyaknya faktor yang menjadi penyebab terjadinya nilai perusahaan itu naik atupun turun. Dilihat dari bebera faktor yang sudah diteliti sebelumnya, terdapat faktor – faktor yang menurut peneliti menarik untuk diteliti lebih lanjut karena menunjukkan hasil yang berbeda beda. Adapun faktor – faktor tersebut ialah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Maka, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas,maka permasalahan penelitian yang akan di teliti adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022?

4. Apakah kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022?
5. Apakah kebijakan Deviden mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022?
6. Apakah kebijakan Deviden mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022?
7. Apakah kebijakan Deviden mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022?



1.4 Pembatasan Masalah

Adapun Batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
3. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent.
4. Penelitian ini menggunakan kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan dimoderisasi oleh kebijakan deviden pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderisasi oleh kebijakan deviden pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2022
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderisasi oleh kebijakan deviden pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar Di BEI
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi Calon Investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

4. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan ini di maksudkan agar memberikan gambaran yang jelas dan sistematis untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami penulisan dalam penelitian. Masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat isi dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendukung dan berkaitan dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ,review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang objek penelitian secara umum, proses dan teknik analisis data hingga dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan serta pembahasan secara teoritis mengenai hasil penelitian baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Bab ini juga berisi saran yang berhubungan dengan penelitian.